



PENGEMBANGAN AYAM KUB MELALUI PEMBUATAN RANSUM BERBAHAN BAKU LOKAL BERBENTUK PELLET DI KELURAHAN BUKIT BARU KECAMATAN ILIR BARAT I PALEMBANG

Sofia Sandi^{1*}, Eli Sahara¹, Meisji Liana Sari¹, Weri Herlin², Mirza Antoni³, Amril⁴

¹PS Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

²PS Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

³PS Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

⁴PS Teknik Mesin Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

*email: sofiasandi_nasir@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memanfaatkan sumber daya lokal yang berlimbah seperti limbah roti, bekatul, dedak, ampas kecap dan limbah ikan sebagai pakan ternak dan melatih peternak membuat ransum berbahan baku lokal melalui teknologi pellet sebagai pakan ternak ayam KUB. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 orang peserta Kelompok Tani Maju Jaya Bersama kelurahan Bukit baru Kec. Ilir Barat I, Katomadya Palembang, selama 3 bulan. Metode yang digunakan adalah melakukan penyuluhan, demonstrasi dan pembinaan di kelompok Maju Jaya Bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara umum peternak bersemangat dan berantusias mengikuti kegiatan yang terbukti para peserta kelompok dapat membuat pellet ransum berbahan baku lokal dan mengaplikasikannya ke ternak ayam KUB. Kesimpulan kegiatan para peternak sudah memahami cara pembuatan Ransum Pellet dengan berbagai bahan pakan lokal, dan menerapkannya sebagai bahan campuran ransum ayam KUB yang dipelihara secara intensif.

Kata kunci: Ayam KUB, Pellet, Ransum, bahan baku lokal

I. PENDAHULUAN

Kelompok Tani Maju Jaya Bersama merupakan salah satu kelompok ternak yang bergerak dibidang peternakan ayam KUB terletak di kelurahan Bukit baru Kec. Ilir Barat I, Katomadya Palembang. Kelompok Ternak Tani Maju Jaya dibentuk pada tahun 2022. Kelompok ternak ini belum lama dibentuk namun peternaknya adalah peternak lama yang merupakan turun temurun dari orang tuanya. Kelompok ternak ini terdiri dari 15 peternak/petani dengan kepemilikan ternak rata-rata 5-10 ekor. Pemeliharaan ternak ayam KUB yang dilakukan peternak kelompok Tani Maju Jaya sebagian besar dilakukan secara ekstensif, dengan cara melepas ayam KUB di halaman rumah tanpa memperhatikan kecukupan dari kandungan zat-zat makanan yang diperlukan. Dalam pemeliharaannya mereka tidak memperhatikan manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan.

Banyaknya limbah industri pertanian dan Makanan yang ada di daerah Kotamadya Palembang dan sekitarnya seperti ampas kedelai dari pabrik kecap, bekatul dari penggilingan padi, limbah roti dari pabrik roti, limbah ikan dari industri pempek serta limbah pertanian lainnya belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan sebagian besar berpotensi sebagai pencemar lingkungan, kondisi yang demikian salah satunya disebabkan oleh masih



rendahnya tingkat pengetahuan petani peternak dalam pemanfaatan dan pengolahan limbah tersebut sebagai pakan. Berdasarkan berbagai penelitian, limbah tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi ternak dengan merubahnya menjadi pakan utama maupun pakan suplemen melalui tambahan teknologi yang sangat sederhana dengan cara membuat ransum komplit berbahan baku lokal berbentuk Pellet.

Pellet adalah bahan baku pakan yang telah dicampur, dikompakkan dan dicetak dengan mengeluarkan dari die melalui proses mekanik [1]. Pengolahan pakan bentuk pellet dapat dijadikan pilihan karena mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya: 1) meningkatkan densitas pakan sehingga mengurangi keambaan, mengurangi tempat penyimpanan, menekan biaya transportasi, memudahkan penanganan dan penyajian pakan; 2) densitas yang tinggi akan meningkatkan konsumsi pakan dan mengurangi pakan yang tercecer; 3) mencegah “de-mixing” yaitu penguraian kembali komponen penyusun pellet sehingga konsumsi pakan sesuai dengan kebutuhan standar[2]. [3] ayam broiler yang diberi pakan berbentuk pellet menghasilkan PBB yang lebih baik dibandingkan mash. Pakan berbentuk crumble dan pellet menghasilkan Feed Conversion Ratio (FCR) ayam yang lebih baik dibandingkan mash.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah kelompok beternak Tani Maju Jaya Bersama di kelurahan Bukit baru Kec. Ilir Barat I , Katomadya Palembang sebanyak 20 orang.

Metode Kegiatan

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilakukan dengan beberapa tahapan :

1. Pengenalan program Pengabdian Pada Masyarakat dan Persiapan, Tim Pelaksana PPM memperkenalkan rencana kegiatan pada masyarakat pada kelompok tani ternak Maju Jaya Bersama dengan menjelaskan secara detail rencana kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini dibuat kesepakatan pengaturan rencana kegiatan dan jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat, sehingga komitmen untuk ikut serta dan partisipasi aktif kelompok lebih tinggi. Tahap ini dilakukan juga survey awal tentang potensi kelompok tani dan masyarakat petani peternak unggas, baik dari potensi sumberdaya usahatani ternak ayam KUB (sarana dan prasarana), sumberdaya pendukung ketersediaan bahan-bahan pakan sumberdaya manusia anggota kelompok tani, maupun keterkaitan kelompok tani dengan Kelembagaan Desa, serta peluang pemasaran produk ayam KUB.
2. Penyuluhan dan Pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi yang dilaksanakan langsung di Rumah ketua kelompok Maju Jaya Bersama. Penyuluhan dibantu dengan alat multimedia projector agar memudahkan peserta penyuluhan dalam memahami materi yang disampaikan. Tahap ini materi yang diberikan adalah:
 - a. Potensi Ayam KUB unggul, potensi bahan-bahan pakan lokal (bungkil inti sawit, dedak padi, bekatul, ampas kecap, limbah roti , limbah ikan dan daun singkong) dan kandungan nutrisinya.
 - b. Teknologi pellet bahan pakan lokal, cara membuat bungkil inti sawit, dedak padi, ampas kecap, limbah roti , limbah ikan ,bekatul dan daun singkong melalui pelleting dan penggunaan dalam ransum ayam KUB.
 - c. Cara menyusun pakan ayam KUB bermutu yang berbasis bahan-bahan pakan lokal.
 - d. Manajemen pemeliharaan, perkandangan, penyakit dan pemberian pakan pada ayam KUB serta peluang pasar menjual ayam KUB.



3. Demonstrasi, Praktek, dan Pembinaan: Pembuatan bungkil inti sawit (BIS), dedak padi (DP), daun singkong, bekatul, ampas kecap, limbah roti daan ikan melalui pelleting, dan penyusunan ransum ayam KUB per kelompok peserta pelatihan. Setiap kelompok peserta membuat bioproses bahan pakan local sebanyak 1 kg dan penyusunan ransum ayam KUB berbasis bahan-bahan pakan lokal dilakukan dengan teknik menyusun ransum yang paling sederhana namun aplikatif. Selanjutnya peserta mencoba sendiri cara menyusun ransum dan langsung memberikan kepada ternak ayam KUB hasil ransum buatannya sendiri tersebut.
4. Layanan Konsultasi Teknis: Memberi jasa konsultasi teknis kepada anggota kelompok tani dan masyarakat tentang manajemen pemeliharaan Ayam KUB, baik masalah bibit, teknologi pelleting bahan pakan lokal, penyusunan ransum dan pemberiannya, perkandangan, penyakit dan pengendaliannya, pengolahan hasil ternak, standar mutu hasil ternak, dan peningkatan pemasaran produk itik pegagan unggul.

Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan ini terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah dari aktifitas peserta serta perubahan sikap peternak setelah diberikan demonstrasi atau transfer teknologi. Disamping itu, juga akan dilakukan monitoring sikap peternak setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Peternak

Umumnya tingkat pendidikan masyarakat yang ada di kelurahan Bukit baru adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), selain itu ada tamatan D3 dan SI. Pemeliharaan auam KUB di kelurahan Bukit baru bersifat tradisional diperoleh secara turun temurun dan belum pengenalan manajemen sistem beternak yang baik, terutama dalam hal teknik pengolahan dan pemanfaatan bahan baku lokal sebagai pakan ternak. Untuk itu perlu dilakukan bimbingan khususnya dalam hal pengolahan pakan yang berkualitas dan ekonomis seperti pemanfaatan bahan baku lokal seperti dedak, jaging, ampas kecap, daun singkong, limbah roti dan ikan, agar tingkat pengetahuan masyarakat dan peserta pelatihan tersebut bertambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani peternak terutama dari ternak ayam KUB.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan melakukan survey terlebih dahulu dengan mendatangi kantor kelurahan Bukit baru, kemudian Tim Pengabdian membuat janji dengan kelompok peternak Maju Jaya Bersama untuk mengadakan sosialisasi pada kelompok peternak terutama bapak-bapak dan pemuda-pemuda di kelurahan Bukit baru. Selanjutnya ketua kelompok peternak mengundang, ibu, bapak dan pemuda kelurahan Bukit baru ke Balai Pertemuan memberitahukan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Hasil dari sosialisasi kegiatan, disepakati waktu dan tempat pelaksanaan pertemuan.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

Dialog yang dilakukan dengan beberapa petani-ternak dapat terungkap bahwa pengetahuan mengenai penggunaan pakan alternatif bagi ternak ayam KUB masih kurang. Hal ini terbukti bahwa petani-ternak di desa ini hanya menggunakan dedak padi, limbah dapur bagi ternaknya, belum ada upaya untuk memberikan pakan alternatif lain. Selain itu dari hasil pengamatan dapat diungkap bahwa meskipun potensi wilayah cukup baik, namun pemanfaatan bahan baku lokal sebagai pakan alternatif untuk ternak ayam KUB juga masih kurang. Sehingga untuk meningkatkan produktivitas ternak ayam KUB di Kelurahan ini diperlukan suatu tambahan makanan yang mempunyai nilai gizi yang lebih baik. Tim pengabdian memberikan penyuluhan cara pengolahan bahan baku lokal seperti limbah roti, limbah ikan, dedak, ampas kecap dibarengi berbentuk pellet dan membuat formulasi ransum ternak ayam. Selama ini pemanfaatan baku lokal sebagai pakan ternak di kelurahan ini belum optimal. Para peternak menganggap sebelah mata saja dimana ini merupakan gulma bagi tanaman dan pada musim tertentu produksi melimpah yang dapat mencemari lingkungan. Dengan adanya penyuluhan ini memberi respon positif para beternak, hal ini terlihat dari antusiasme mereka memperhatikan dan berdiskusi yang diperagakan oleh Tim Pengabdian. Selain itu para peternak banyak bertanya mengenai contoh bahan-bahan baku lokal yang dijadikan dicampurkan dalam ransum dalam dan berapa ukuran penggunaan bahan-bahan tersebut.



Gambar 2. Penyuluhan dan diskusi dengan kelompok peternak

Aplikasi dan Pembuatan Ransum Berbahan baku Lokal Berbentuk pellet

Respon dan penerimaan peternak terhadap teknologi yang diperkenalkan yaitu teknologi pelleting cukup baik karena mudah diterima oleh peternak yang terlihat dari cepatnya peternak memahami dan mempraktekannya dilapangan. Partisipasi peternak cukup

tinggi dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Minat peternak untuk mengaplikasikan teknologi yang diberikan sangat tinggi karena teknologi yang diperkenalkan sederhana, mudah digunakan dan biaya murah.



Gambar 2. Pemberian Ayam KUB ke Kelompok Peternak

Kegiatan ini cukup efektif menumbuhkan dan meningkatkan semangat peternak untuk berusaha lebih baik dan intensif karena persoalan utama yang dihadapi peternak pada saat ini yaitu penyediaan pakan yang sulit dapat diatasi dengan adanya teknologi pelleting dengan memanfaatkan pakan. Sumber daya pakan yang cukup melimpah yaitu limbah roti dan ikan, limbah kecap, dedak yang selama ini belum begitu banyak dimanfaatkan. sekarang dengan pengolahan sederhana, limbah roti dan ikan, limbah kecap, dedak yang banyak tersedia tersebut dapat diandalkan sebagai penyangga kebutuhan pakan ternak ayam KUB dimasa datang. Secara umum penyuluhan, demonstrasi dan aplikasi teknologi yang digelar mendapat sambutan dan respon yang sangat tinggi dari peternak dan masyarakat. Semua kegiatan yang dilakukan diikutinya dengan tekun dan bersemangat serta terlibat langsung dalam setiap kegiatan.



Gambar 3. Kelompok Maju Jaya Bersama membuat pellet

Aplikasi Pemberian ransum pellet berbahan baku lokal pada ternak ayam KUB di kelompok maju Jaya Bersama menunjukkan hasil yang memuaskan ini terlihat dari pertambahan bobot ayam meningkat pada umur 4 minggu sudah menghasilkan bobot badan 600 gram. Dari hasil evaluasi juga menunjukan peternak di kelompok maju jaya Bersama merasa terbantu dengan ada teknologi pelleting menggunakan bahan baku lokal karena mengurangi biaya ransum, kebutuhan gizi ternaknya terpenuhi dan ransum menjadi awet. Menurut [4] bahwa ransum pellet merupakan salah satu bentuk pengawetan bahan pakan dalam bentuk yang lebih terjamin tingkat pengadaan dan kontinuitas penyediaannya untuk mempertahankan kualitas ransum.



Gambar 4. Ayam KUB dan Ransum pellet berbahan baku lokal

Faktor Pendorong dan Hambatan

Dalam materi penyuluhan ini dilakukan pula evaluasi proses (evaluasi efek) dalam bentuk pertanyaan kontrol dengan tujuan untuk melihat perhatian dan minat peserta khususnya petani mengenai materi ini. Faktor pendorong dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Cukup mudah untuk mendapatkan bahan baku lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi ternak ayam KUB
2. Keingintahuan dari para peserta yang cukup besar terhadap materi penyuluhan yang diberikan.
3. Antusiasme dan partisipasi aktif dari masyarakat petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan .

Sedangkan faktor penghambat yang mengganggu terciptanya tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah:

1. Kurangnya informasi yang bisa diperoleh mengenai teknik pengolahan dan pemanfaatan bahan baku lokal sebagai pakan ternak ayam KUB, sehingga proses adopsi inovasi relatif berjalan lambat.
2. Kurangnya perhatian terhadap ternak ayam KUB , khususnya dalam pemberian pakan, sehingga kebutuhan zat-zat makanan untuk ayam KUB kurang terpenuhi.
3. Tingkat kesibukan Kelompok Peternak Maju Jaya Bersama dibidang pertanian tanaman pangan yang cukup tinggi, sehingga beternak merupakan usaha sampingan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah secara umum petenak sudah memahami cara pembuatan Ransum Pellet dengan berbagai bahan pakan lokal, dan sebagaian sudah menerapkannya sebagai bahan campuran ransum ayam yang dipelihara secara intensif.



Saran dari kegiatan ini adalah kelompok peternak Maju Jaya Bersama yang ada perlu mendapat perhatian yang serius baik dari akademisi maupun dari instansi terkait dalam rangka pembinaan terhadap kelompok peternak secara terus menerus/dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nilasari. 2012. Pengaruh Penggunaan Tepung Ubi Jalar, Garut dan Onggok Terhadap Sifat Fisik dan Lama Penyimpanan Ayam Broiler Bentuk Pellet. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [2] Stevent, C. A. 1981. Starch Gelatinization and influence of particle size, steam pressure and die speed on the pelleting process. Dissertation. Kansas State University, Manhatta, KS
- [3] Zakeri., A. Chehraghi. M and Taghinejad Roudbaneh M. 2013. Effects of different feed forms on performance in broiler chickens. European Journal of Experimental Biology. 3 (4): 66-70.
- [4] Retnani Y, L. Herawati dan S. Khusniati. 2011. Physical Characteristics on Crumble Ration of Broiler Starter Using Tapioca, Bentonite and Onggok Binders. JITP. 1:1-2.